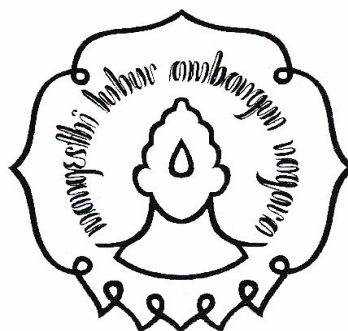


KEEFEKTIFAN METODE TANYA JAWAB UNTUK MENINGKATKAN PROSES BELAJAR MENGAJAR DALAM BAHASA CHINA DI SMA KRISTEN 1 SURAKARTA



LAPORAN TUGAS AKHIR

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai
Derajat Ahli Madya pada Diploma III Bahasa China FSSR
Universitas Sebelas Maret**

**Oleh:
Dhian Surya Aprilia
C9605010**

**PROGRAM DIPLOMA III BAHASA CHINA
FAKULTAS SASTRA DAN SENI RUPA
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
2008**

**Disetujui untuk diuji,
Program Diploma Bahasa China, Fakultas Sastra dan Seni Rupa
Universitas Sebelas Maret**

Judul :

KEEFEKTIFAN METODE TANYA JAWAB UNTUK MENINGKATKAN
PROSES BELAJAR MENGAJAR DALAM BAHASA CHINA
DI SMA KRISTEN 1 SURAKARTA

Nama : Dhian Surya Aprilia

NIM : C 9605010

Pembimbing:

1. Teguh Sarosa, S.S., M.Hum.	(.....)
Pembimbing 1	NIP. 132 317 466

2. Charline	(.....)
Pembimbing 2	

Diterima dan Disyahkan oleh Dewan Penguji
Diploma III Bahasa China Fakultas Sastra dan Seni Rupa
Universitas Sebelas Maret

Judul : KEEFEKTIFAN METODE TANYA JAWAB UNTUK
MENINGKATKAN PROSES BELAJAR MENGAJAR DALAM
BAHASA CHINA DI SMA KRISTEN 1 SURAKARTA

Nama : Dhian Surya Aprilia

NIM : C 9605010

Tanggal Ujian: 23 Juli 2008

Dewan Penguji:

Dra. Endang Tri Winarni, M.Hum (.....)
Ketua NIP. 131 569 262

M. Bagus Sekar Alam, SS, M.Si (.....)
Sekretaris NIP. 132 309 447

Teguh Sarosa, SS, M.Hum (.....)
Penguji Utama NIP. 132 317 466

Charline (.....)
Penguji Pembantu

Fakultas Sastra dan Seni Rupa
Universitas Sebelas Maret
Dekan,

Drs. Sudarno, M.A.
NIP. 131 472 202

KATA PENGANTAR

Praktek Kerja Lapangan merupakan mata kuliah yang wajib ditempuh guna melengkapi persyaratan akademis dalam mencapai gelar Ahli Madya jurusan Bahasa China Universitas Sebelas Maret Surakarta. Dalam jenjang pendidikan di perguruan tinggi, seorang mahasiswa tidak hanya diharapkan mengikuti kuliah dengan baik, tetapi lebih dari itu juga dituntut untuk mendalami dan menguasai disiplin ilmu yang dipelajarinya sehingga dapat menerapkan dalam kehidupan nyata dan bermanfaat bagi masyarakat. Terlebih lagi dalam era globalisasi yang menuntut penguasaan dan penerapan dalam berbagai hal.

Laporan kerja praktek ini memberikan pemahaman kepada mahasiswa konsep-konsep dasar dari pengajaran khususnya tentang permasalahan yang dihadapi siswa dalam kegiatan pembelajaran bahasa China. Laporan ini juga membimbing mahasiswa untuk menganalisa penerapan konsep-konsep pengajaran dalam menghadapi permasalahan dalam proses belajar mengajar. Laporan ini disusun berdasarkan data-data dan informasi yang diperoleh dari SMA Kristen 1 Surakarta dan ditunjang dengan studi pustaka di perpustakaan.

Dalam menyelesaikan tugas ini Penulis sadar bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, Penulis akan kesulitan dalam menyelesaikan kerja praktek dan pembuatan laporan ini. Untuk itu Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Drs. Sudarno, M.A., sebagai Dekan Fakultas Sastra dan Seni Rupa yang telah memberikan izin untuk menyusun tugas akhir.
2. Drs. Kaswan Darmadi, M.Hum., sebagai Ketua Program DIII Bahasa China yang telah memberikan izin penulisan tugas akhir ini.
3. Teguh Sarosa, SS, M.Hum., sebagai Pembimbing I yang banyak memberikan pengarahan dan bantuan sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan.
4. Charline, sebagai Pembimbing II yang telah memberikan pengarahan dan bantuan sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan.
5. Dra. Endang Tri Winarni, M.Hum. dan M. Bagus Sekar Alam, SS, M.Si., sebagai Dewan Penguji yang telah memberi banyak masukan yang bermanfaat.

6. Drs. Nyoto Haryanto, sebagai Kepala Sekolah SMA Kristen 1 Surakarta yang telah memberikan ijin praktek mengajar demi kelancaran penulisan tugas akhir.
7. Papiku dan saudara-saudaraku yang telah banyak memberikan banyak masukan, nasehat dan dorongan, terutama adikku, Liena Yeyo yang selalu menghibur dengan segala curahan hatinya.
8. Kian yang selalu menghibur dan memberiku semangat saat mengalami hambatan dalam menyelesaikan tugas akhir serta bisa memberiku keceriaan setiap saat, semoga kita bisa selalu bersama dan bisa menjaga hubungan ini dengan baik.
9. Meimei, Lina, dan Cha-Cha, terima kasih untuk kebersamaan kalian selama ini, dengan adanya ujian pendadaran kemarin akhirnya bisa lebih mendekatkan kita lagi setelah sekian lama kita sibuk dengan tugasnya masing-masing.
10. Eni, Nurina, Mbak Vina, Monik, Dian, Uwan, Jojo, Dodo, Ari, dan semua teman-teman DIII Bahasa China angkatan 2005 yang telah memberi inspirasi bagiku untuk tetap semangat dalam menyelesaikan tugas akhir.
11. Mas Gun, Pak Ngatino (bapakku di kampus), Pak BG (bakso pak?), Mbak Lisa, Mbak Ari (sekarang pindah ke Kupang), semua staf Tata Usaha Gedung 1 serta staf pengajaran yang telah memberi dukungan dan keceriaan selama ini.
12. Wiwin, Ulil, dan Dikul, terima kasih atas dukungan kalian lewat SMS.
13. Skywave-ku yang setia menemani diriku pergi kemanapun yang aku mau.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tugas akhir.

Dengan segala kerendahan hati dan keinginan untuk berbuat yang lebih baik, Penulis menyadari bahwa laporan ini memiliki banyak kekurangan maupun kesalahan. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun agar kualitas laporan kerja praktek dapat lebih baik.

Surakarta, Juli 2008

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR SINGKATAN	ix
ABSTRAK.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
A. Proses Belajar Mengajar	6
B. Pengertian Metode.....	7
C. Metode Tanya Jawab.....	9
1. Pengertian Metode Tanya Jawab	9
2. Kelebihan Metode Tanya Jawab	10
3. Implementasi Metode Tanya Jawab.....	11
4. Ketentuan Pertanyaan dan Jawaban	12
D. Kelemahan Metode Tanya Jawab	15
BAB III PEMBAHASAN	17
A. Gambaran Umum Sekolah	17
B. Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar	21
C. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	35

D. Implementasi Metode Tanya Jawab dalam Proses Belajar Mengajar	49
E. Proses Penilaian Siswa dalam Mata Pelajaran Bahasa China	51
F. Kendala-kendala	52
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	53
A. Kesimpulan	53
B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Daftar Nama Kepala Sekolah SMA Kristen 1 Surakarta dari tahun 1952 sampai sekarang	20
Tabel 2. Jumlah Guru SMA Kristen 1 Surakarta	21
Tabel 3. Jumlah Siswa SMA Kristen 1 Surakarta	21
Tabel 4. Jadwal Mengajar Bahasa China	22
Tabel 5. Tipe Suara Konsonan	33

DAFTAR SINGKATAN

SINGKATAN

Bp.	:	Bapak
Dra.	:	Doktoranda
Drs.	:	Doktorandus
Eks.	:	Ekstra
GB	:	Guru Bantu
GTT	:	Guru Tidak Tetap
GTY	:	Guru Tetap Yayasan
IPA	:	Ilmu Pengetahuan Alam
IPS	:	Ilmu Pengetahuan Sosial
<i>Mr.</i>	:	<i>Mister</i>
PKS	:	Polisi Keamanan Sekolah
PNS	:	Pegawai Negeri Sipil
PPKS	:	Perhimpunan Pendidikan Kristen Surakarta
P&K	:	Pendidikan dan Kebudayaan
RI	:	Republik Indonesia
RPP	:	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
RRI	:	Radio Republik Indonesia
SK	:	Surat Keterangan
SMA	:	Sekolah Menengah Atas
SMP	:	Sekolah Menengah Pertama
TIK	:	Teknik Informatika Komputer
tk.	:	tingkat

ABSTRAK

Dhian Surya Aprilia. 2008. Keefektifan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Proses Belajar Mengajar Dalam Bahasa China di SMA Kristen 1 Surakarta. Program Diploma III Bahasa China Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan sejauh mana implementasi metode tanya jawab mampu meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa China di SMA Kristen 1 Surakarta, supaya siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Metode yang digunakan dalam pembuatan laporan tugas akhir ini adalah metode observasi dan tinjauan pustaka. Pokok masalah yang dihadapi adalah kurang aktifnya siswa di kelas serta kurangnya buku materi pelajaran.

Solusi untuk mengatasi masalah ini dengan menerapkan metode tanya jawab dengan cara memberi kesempatan siswa untuk bertanya dan memberi pertanyaan yang bisa merangsang siswa untuk aktif serta pengadaan buku yang berkualitas guna mendukung proses belajar mengajar. Dalam proses ini siswa lebih sering menjawab pertanyaan dengan cara maju ke depan kelas, ini juga untuk melatih keberanian siswa. Sebelum siswa diberikan pertanyaan terlebih dahulu Penulis menjelaskan mengenai materi yang nantinya akan dipelajari oleh siswa, ini berguna untuk memberi pemahaman materi kepada siswa.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi metode tanya jawab mampu meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran bahasa China.

概况

Dhian Surya Aprilia (田淑雅)。2008。梭罗市311大学文学艺术系汉语专科。在梭罗 SMA Kristen 1 实用有效的问答方式教汉语课。

这份报告的目的是描述实用问答方式对提高学习汉语的效果。这份报告实用观察法和阅览法来完成。本学校的学生主要教课困难是学生缺乏积极性及缺乏课本。

解决困难的方法是问答方式教课和提高课本的质量畅通学习的过程,问答方式教课是给学生机会问他不清楚的内容。并讲课方法是让学生经常到前面来回答问题,这样可以训练学生的勇气。在实用问答方式前,作者先给学生讲课。问答方式是加强学生对课和内容的了解。根据观察作者结论,常用问答方式教课学生学习汉语效果明显提高。

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia. Pendidikan bukan hanya sekedar media dalam menyampaikan dan meneruskan kebudayaan dari generasi ke generasi, melainkan dapat menghasilkan perubahan dan pengembangan kemajuan kehidupan bangsa. Dalam pendidikan juga tak lepas dari komponen pembelajaran, di antaranya adalah tujuan, bahan, metode, alat pembelajaran serta penilaian. Salah satu komponen dalam proses belajar mengajar yaitu peran seorang pengajar yang mana mereka akan menerapkan metode-metode yang dapat memperlancar jalannya proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan interaksi semua komponen atau unsur yang terdapat dalam pembelajaran, di mana yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan dalam sebuah rangkaian untuk mencapai tujuan.

“Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.”

(<http://dossuwanda.wordpress.com/2008/03/18/ragam-metode-pembelajaran/>)

Bahasa merupakan alat komunikasi yang dipakai dalam suatu lingkungan kelompok manusia. Dengan adanya bahasa kita bisa saling berkomunikasi. Bahasa juga digunakan sebagai alat pemersatu bangsa. Di dalam pendidikan formal maupun nonformal sudah banyak kita jumpai bahasa Inggris sebagai bahasa asing yang sudah masuk dalam mata pelajaran. Dan kini bahasa China di Indonesia telah memasuki tahap penting untuk dipelajari, bukan saja oleh masyarakat Tionghoa, tetapi juga telah dipelajari di semua jenjang dan tingkat pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal. Bahkan, kini banyak kelompok bermain (*playgroup*) yang

sudah memberikan bahasa China kepada anak-anak. Selain itu, banyak sekolah formal dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi juga memberikan pelajaran bahasa China.

Berbicara tentang metode-metode pembelajaran dari segi kelebihan dan kelemahan masing-masing, akan tetapi ketepatan metode yang dipergunakan oleh seorang pengajar akan berbeda antara satu dengan yang lainnya, kecuali dalam mata pelajaran tertentu, misalnya mata pelajaran IPA dan matematika, ia lebih banyak mempergunakan laboratorium, demonstrasi, latihan, dan praktik. Sementara yang lain metodenya akan bervariasi, dapat juga menggunakan demonstrasi, latihan, dan praktik yang akan diterapkan di dalamnya, sebaliknya, mungkin saja suatu materi tidak dapat dilakukan praktik dan demonstrasi. Sedangkan dalam mata pelajaran bahasa China bisa menggunakan metode yang bervariasi, tapi dalam penulisan Laporan Tugas Akhir ini akan dibahas mengenai keefektifan dari metode tanya jawab.

Dalam kenyataan sehari-hari sering kita jumpai sejumlah pengajar yang menggunakan metode tertentu yang kurang atau tidak cocok dengan isi dan tujuan pengajaran. Akibatnya, hasilnya tidak memadai, bahkan merugikan semua pihak terutama pihak siswa dan keluarganya, walaupun kebanyakan mereka tidak menyadari hal itu. Selain itu, pengajar juga harus bisa menguasai kelas sehingga proses pengajaran menjadi efektif. Jika pengajar tidak menguasai kelas maka siswa lebih cenderung bersifat pasif, terkadang pengajar saat mengajar menyampaikan bahan sebanyak mungkin sehingga terlihat adanya unsur pemaksaan, pada siswa memungkinkan terbentuknya konsep lain dari apa yang dimaksudkan pengajar. Maka dari itu, pengajar harus bisa meningkatkan keaktifan siswa dengan menggunakan metode yang tepat. Untuk menguasai bahasa China tampaknya memperoleh hambatan yang tidak sedikit. Selain kesulitan yang ada pada bahasa itu sendiri, lingkungan yang kurang mendukung menjadi salah satu penghambat dalam mempelajari bahasa China. Maka dari itu, sebagai salah satu upaya agar hambatan-hambatan itu dapat diatasi yaitu dengan adanya penerapan metode yang efektif.

Metode pembelajaran juga harus senantiasa dikembangkan agar selalu sesuai dengan kebutuhan siswa.

Keberhasilan belajar seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor, di antaranya dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu faktor dari dalam diri siswa (*intern*) dan faktor dari luar diri siswa (*ekstern*). Faktor dari dalam diri siswa merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar. Hal tersebut dapat dipahami sebab dalam proses belajar sasaran utamanya adalah individu sebagai subjek belajar.

Menurut Sriyono dkk, bahwa: “Bahan pengajaran yang telah diolah dan dipersiapkan sedemikian rupa itu akan kurang berarti bila disampaikan dengan cara yang kurang atau tidak tepat. Maka dari itu hendaklah pengajar mengetahui secara baik metode-metode mengajar dan menerapkannya dengan tepat.” (1992: 44)

Salah satu faktor *ekstern* yang ikut menentukan keberhasilan belajar adalah pertanyaan yang diberikan pengajar kepada siswanya. Tetapi pengajar perlu menyadari pentingnya suatu latihan bagi jalannya proses belajar. Oleh karena itu, pengajar perlu mencari jalan keluar. Misalnya dengan memberikan tugas pada salah seorang siswa untuk dikerjakan di muka kelas, atau dapat pula dengan memberikan pekerjaan rumah kepada mereka. Apabila kelas cukup besar, latihan berupa tugas untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pengajar. Dengan cara begitu siswa diajak untuk secara aktif menekuni bahan pelajaran baru, dan karenanya proses belajar dapat berjalan secara lebih baik. Ada beberapa kemungkinan untuk itu :

1. Mengajukan pertanyaan yang dapat dijawab oleh seorang atau beberapa orang siswa.
2. Mengajukan pertanyaan yang harus dijawab oleh tiap siswa secara tertulis. Jawaban atas pertanyaan itu dapat dibahas umpamanya dalam pelajaran berikutnya dengan seluruh kelompok.
3. Siswa mengajukan pertanyaan yang akan dijawab oleh siswa lain (Rooijackers, 2008: 30)

Dengan adanya siswa diajak untuk aktif maka akan tercipta suatu kelas yang aktif pula, di mana pengajar memberikan pertanyaan dan siswa akan berpikir untuk menjawab pertanyaan itu dengan benar, begitu pula sebaliknya. Jika ada siswa yang kurang mengerti dengan materi yang sudah dijelaskan pengajar, siswa boleh mengajukan pertanyaan yang dirasa sulit untuk dimengerti bagi mereka. Terkadang siswa takut diberi pertanyaan karena mereka takut jawaban yang akan disampaikan tidak sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh pengajar. Tanya jawab tersebut akan menjadi hal yang tidak menakutkan bagi siswa jika pengajar bisa membawa suasana tanya jawab ke arah santai tetapi tetap fokus pada materi. Begitu pula di SMA Kristen 1 Surakarta mata pelajaran bahasa China merupakan mata pelajaran bahasa asing yang diajarkan selain bahasa Inggris, maka dalam pelajaran bahasa China ini perlu membutuhkan metode tanya jawab sebagai metode yang efektif. Di samping itu, karena masih minimnya pengetahuan siswa mengenai bahasa China maka dengan adanya metode tanya jawab ini bisa meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan keterangan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses belajar mengajar bahasa China di SMA Kristen 1 Surakarta?
2. Bagaimana implementasi metode tanya jawab yang efektif dalam proses belajar bahasa China?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulisan Laporan Tugas Akhir ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses belajar mengajar bahasa China di SMA Kristen 1 Surakarta.

2. Untuk mengetahui implementasi metode tanya jawab yang efektif dalam proses belajar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diambil dari hasil pengamatan ini adalah :

1. Manfaat teoritis:
 - a. berguna dalam memberikan pengetahuan bahasa China dengan segala keuntungan kepada siswa,
 - b. dapat mengukur kemampuan diri atas penguasaan materi yang diperoleh di bangku perkuliahan,
 - c. untuk membandingkan realita penggunaan bahasa China yang sebenarnya.
2. Manfaat praktis:
 - a. bisa mendapatkan pengalaman dalam mengajar bagi penulis,
 - b. lebih mengenal bahasa China dalam dunia pendidikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Proses Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar terjadi antara pengajar dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh hubungan yang ada dalam proses itu sendiri, sehingga cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh hubungan dengan pengajarnya. Hubungan yang baik antara pengajar dengan siswa, akan menimbulkan rasa suka siswa terhadap mata pelajaran yang diberikan oleh pengajar sehingga siswa berusaha untuk mempelajari dengan sebaik-baiknya.

Dalam proses belajar seorang pengajar memberikan informasi kepada siswa kemudian siswa melakukan rangkaian kegiatan agar informasi tersebut dapat tumbuh

dan berkembang sehingga mencapai taraf yang diinginkan. Proses belajar mengajar yang baik menghasilkan siswa yang mampu berbuat sesuatu dengan menggunakan informasi yang telah dipelajarinya. Mampu berbuat sesuatu berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya akan membentuk kompetensi seseorang. Dalam proses belajar ini peran pengajar adalah membuat proses tersebut menjadi efektif, efisien dan berkesinambungan.

Dalam kaitan ini pengajar berperan sebagai agen informasi dan mengatur dari sistem pemberdayaan siswa. Kerja sama yang harmonis antara pengajar dan siswa dalam kegiatan belajar akan memberikan hasil belajar yang optimal. Dapat diambil kesimpulan bahwa proses belajar mengajar adalah proses yang bertujuan setelah mengalami proses ini siswa akan mempunyai wawasan dan pengetahuan.

Indikator yang dijadikan tolok ukur dalam menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil adalah:

1. Daya serap terhadap bahan pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok.
2. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran telah dicapai siswa baik individu maupun kelompok.

(www.kabarindonesia.com/berita.php?pil=20&dn=20080427091439)

Namun yang banyak dijadikan tolok ukur keberhasilan dari keduanya adalah daya serap siswa terhadap pelajaran. Untuk mengetahui sampai dimana tingkat keberhasilan belajar siswa terhadap proses belajar yang telah dilakukannya dan sekaligus juga untuk mengetahui keberhasilan mengajar guru dapat menggunakan acuan sebagai berikut:

1. Istimewa / maksimal, apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai siswa.
2. Baik sekali / optimal, apabila sebagian besar (85% s/d 94%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai siswa.
3. Baik / minimal, apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 75% s/d 84% dikuasai siswa.

4. Kurang, apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 75% dikuasai siswa.

(www.kabarindonesia.com/berita.php?pil=20&dn=20080427091439)

B. Pengertian Metode

Dalam proses pendidikan, metode mempunyai kedudukan yang begitu penting dalam upaya mencapai tujuan, karena metode menjadi sarana penunjang yang membantu kelancaran jalannya proses belajar mengajar. Metode pengajaran yang tidak tepat guna akan menjadi penghalang kelancaran jalannya proses mengajar. Oleh karena itu metode pengajaran yang diterapkan oleh seorang pengajar, baru mendapatkan suatu hasil yang optimal jika mampu dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang akan dicapai dari tahap demi tahap.

Menurut Sanjaya, “Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.” (2006: 147)

Dari pengertian metode di atas maka dapat pula dikatakan bahwa metode adalah prosedur pembelajaran yang difokuskan ke pencapaian tujuan. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi dalam pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.

Pengertian metode lain dalam suatu situs mengenai *Metode Tanya Jawab*, bahwa: “Metode adalah cara yang digunakan oleh pengajar dalam mengolah informasi yang berupa fakta, data, dan konsep pada proses pembelajaran yang mungkin terjadi dalam suatu strategi.” (http://209.85.175.104/search?q=cache:-twfl8cibNcJ:www.umm.ac.id/pjj/file.php/1/moddata/forum/1/263/inisiasi_Pkn_3.pdf+metode+tanya+jawab&hl=id&ct=clnk&cd=183&gl=id)

Metode mengajar banyak sekali jenisnya, karena metode ini dipengaruhi oleh banyak faktor, misalnya :

1. Tujuan dan fungsi mengajar yang berbeda-beda.
2. Siswa-siswa yang berbeda tingkat kematangannya dalam belajar.
3. Situasi yang berbeda-beda keadaannya.
4. Pribadi guru dan kemampuan profesi yang berbeda.

Seorang pengajar sebelum memulai proses mengajar harus tahu betul metode apa yang sebaiknya digunakan pada siswa. Ada lima hal yang perlu diperhatikan dalam memilih suatu metode mengajar, yaitu :

1. Kemampuan pengajar dalam menggunakan metode; ini berarti bahwa pengajar harus bisa mencermati dengan tepat metode apa yang cocok digunakan oleh siswa.
2. Tujuan pengajaran yang akan dicapai; sebelum pengajaran dimulai pengajar harus memikirkan secara cermat beberapa hal, seperti: bahan apa yang akan diajarkan, cara apa yang akan digunakan untuk menyampaikan bahan pengajaran, serta alat-alat apa saja yang perlu digunakan saat pengajaran. Semua itu harus terangkum dalam tujuan. Karena tujuan merupakan garis arah yang perlu diperhatikan dalam penyusunan rangkaian pengajaran.
3. Bahan pengajaran yang perlu dipelajari siswa; seorang pengajar harus memberi arahan kepada siswa mengenai bahan apa saja yang akan diajarkan. Ini akan mempermudah bagi siswa dan pengajar dalam melakukan proses belajar mengajar.
4. Perbedaan individual dalam memanfaatkan inderanya;
5. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah; sarana dan prasarana di sekolah merupakan bagian yang sangat penting dalam menunjang belajar siswa.

Siswa akan termotivasi belajarnya jika sarana dan prasarana di sekolahnya memadai.

(<http://smacepiring.wordpress.com/2008/02/19/pendekatan-dan-metode-pembelajaran/>)

C. Metode Tanya Jawab

1. Pengertian Metode Tanya Jawab

Metode ini telah dipakai sejak dahulu kala. Metode ini sangat berpengaruh amat besar dalam pengajaran. Pertanyaan-pertanyaan yang baik akan sangat bermanfaat dan menguntungkan para siswa. Terkadang pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan tidak harus dari guru, bisa dari antar para siswa sendiri. Dengan adanya metode tanya jawab ini akan terjadi interaksi antar guru dengan siswa ataupun sebaliknya, siswa dengan siswa.

Metode tanya jawab merupakan suatu metode yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa agar lebih terpusat kepada proses pembelajaran. Dengan adanya metode ini, pemahaman siswa jadi lebih mendalam. Apabila siswa kurang konsentrasi, pengajar dapat melontarkan pertanyaan sebagai salah satu upaya membangkitkan konsentrasi siswa. Dengan demikian siswa menjadi lebih konsentrasi karena harus mencari jawaban atas pertanyaan yang dilontarkan dari pengajar.

Metode tanya jawab pada umumnya digunakan untuk menanyakan apakah siswa telah mengetahui fakta tertentu yang sudah diajarkan. Metode ini bukan sekadar untuk mengetes atau menguji pelajaran yang telah diajarkan, tapi juga untuk merangsang keaktifan siswa dalam berpikir. Saat pelajaran bukan hanya pengajarnya saja yang aktif menerangkan tapi siswa juga harus aktif dalam proses pembelajaran. Pertanyaan yang diajukan oleh pengajar bisa dilakukan di awal sebelum mulai ataupun di akhir materi.

Berkaitan dengan pengertian metode tanya jawab, dalam sebuah situs *Pendidikan Orang Dewasa dan Komunikasi* menyimpulkan bahwa: “Metode tanya

jawab merupakan metode yang efektif untuk memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan materi yang belum dipahami, atau masih belum jelas, atau memastikan suatu pendapat.”

(<http://yakomapgi.wordpress.com/2008/04/15/pendidikan-orang-dewasa-dan-komunikasi/>)

2. Kelebihan Metode Tanya Jawab

Metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung ini, mempunyai banyak kelebihan, yaitu metode ini dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa. Dengan mengajukan pertanyaan yang terarah, siswa akan tertarik dalam mengembangkan daya pikir juga akan merangsang daya ingat siswa. Kemampuan berpikir siswa dan keruntutan dalam mengemukakan pokok-pokok pikirannya dapat terdeteksi ketika menjawab pertanyaan. Metode ini dapat mendorong bagi siswa untuk mengadakan penelusuran lebih lanjut pada berbagai sumber belajar. Metode tanya jawab akan lebih efektif dalam mencapai tujuan apabila sebelum proses pembelajaran siswa ditugasi membaca materi yang akan dibahas.

Adapula keunggulan metode tanya jawab, diantaranya pengajar dapat segera mengetahui perkembangan yang telah dicapai oleh siswa, dapat menghidupkan suasana kelas yang tadinya pasif menjadi aktif, mengetahui perbedaan pendapat antar siswa yang akan membawa ke arah suatu diskusi. Pertanyaan yang sulit dan baik dari siswa akan mendorong pengajar untuk mencari sumber-sumber baru dan pemahaman yang lebih mendalam. Dengan adanya metode tanya jawab ini akan memberikan kesempatan kepada siswa menanyakan hal-hal yang kurang jelas sehingga pengajar dapat menjelaskan kembali. Dalam hal ini pengajar menyuruh siswa lain yang sudah mengerti untuk menjelaskan kepada siswa yang bertanya.

Metode ini juga bermanfaat dari segi mental siswa. Karena siswa diajarkan untuk dapat mengembangkan keberaniannya, baik itu saat bertanya kepada pengajar mengenai materi yang belum jelas ataupun saat diberi pertanyaan. Serta siswa dapat mengembangkan ketrampilan dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

Sedangkan pendapat Yamin mengenai kebaikan metode tanya jawab hampir sama seperti apa yang sudah dijelaskan di atas, yaitu :

- a. Tanya jawab dapat memperoleh sambutan yang lebih aktif bila dibandingkan dengan metode ceramah yang bersifat menolong.
- b. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat sehingga nampak mana yang belum jelas atau belum mengerti.
- c. Mengetahui perbedaan-perbedaan pendapat yang ada, yang dapat dibawa ke arah suatu diskusi. (2007: 67)

3. Implementasi Metode Tanya Jawab

Menurut Yamin, metode tanya jawab dapat dinilai sebagai metode yang tepat, apabila pelaksanaannya ditujukan untuk :

- a. Meninjau ulang pelajaran atau ceramah yang lalu, agar siswa memusatkan lagi perhatian pada jenis dan jumlah kemajuan yang telah dicapai sehingga mereka dapat melanjutkan pelajarannya.
- b. Menyelingi pembicaraan agar tetap mendapatkan perhatian siswa, atau dengan perkataan lain untuk mengikutsertakan mereka.
- c. Mengarahkan pengamatan dan pemikiran siswa. (2007: 67)

Dari penjabaran di atas, pelaksanaan atau implementasi metode tanya jawab juga melatih daya pemikiran siswa sehingga siswa dapat mengambil kesimpulan dengan baik dan tepat. Pengarahan seorang pengajar juga sangat penting, karena jika tidak diarahkan bisa menimbulkan penyimpangan dari pokok persoalan.

Menurut Yamin metode tanya jawab dalam pelaksanaannya tidak wajar digunakan untuk :

- a. Menilai kemajuan peserta didik.
- b. Mencari jawaban dari siswa, tetapi membatasi jawaban yang dapat diterima.
- c. Memberi giliran pada siswa tertentu. (2007: 67)

4. Ketentuan Pertanyaan dan Jawaban

Dalam buku *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*, sang penulis Sriyono dkk. menyatakan bahwa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada siswa hendaklah :

- a. Mendorong atau mengajak mereka berpikir.
- b. Jelas dan mudah dipahami.
- c. Sesuai dengan taraf kecerdasan mereka.
- d. Umum dan menyeluruh untuk semua siswa.
- e. Berisi satu problematik. (1992: 103)

Keterampilan bertanya dapat dibagi menjadi dua kelompok sebagai berikut:

- a. Keterampilan bertanya dasar, yang terdiri dari komponen-komponen berikut:
 - 1) Pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat, sehingga mudah dipahami siswa.
 - 2) Pemberian informasi sebelum mengajukan pertanyaan.
 - 3) Pemusatan perhatian yang tadinya dimulai dengan pertanyaan yang cakupannya luas kemudian memusatkan perhatian siswa pada satu tugas yang lebih sempit.
 - 4) Pemberian waktu berpikir setelah mengajukan pertanyaan.
 - 5) Pemberian tuntunan jika siswa tidak bisa menjawab pertanyaan dari pengajar.
- b. Keterampilan bertanya lanjut, yang terdiri dari komponen-komponen berikut:
 - 1) Mengubah tuntutan tingkat kognitif dalam menjawab pertanyaan, yaitu dari tingkat yang paling rendah ke tingkat yang lebih tinggi.
 - 2) Penggunaan pertanyaan pelacak dengan berbagai teknik seperti:
 - a) klarifikasi, yaitu meminta penjelasan lebih lanjut atas jawaban siswa,
 - b) meminta siswa memberi alasan atas jawabannya,
 - c) meminta kesepakatan pandangan dari siswa lain,
 - d) meminta ketepatan jawaban,

- e) meminta jawaban yang lebih relevan,
 - f) meminta contoh.
- 3) Peningkatan terjadinya interaksi, dengan cara meminta siswa lain memberi jawaban atas pertanyaan yang sama.

Dari jawaban-jawaban siswa; yang pertama, jawaban haruslah teliti dan tepat, karena ini menunjukkan bahwa murid benar-benar memahami pertanyaan. Kedua, lengkap dan sempurna, yaitu tidak sekedar menunjukkan jawaban tapi jawaban juga harus lengkap mengenai apa yang tadi ditanyakan. Ketiga, singkat dan mudah dipahami, maksudnya jawaban yang diberikan jangan terlalu panjang karena akan banyak menyita waktu belajar mengajar dan juga jawaban harus bisa dimengerti oleh pengajar dan siswa yang lain. Keempat, jawaban harus dipikirkan lebih dahulu, maka dari itu siswa-siswa harus diberi kesempatan untuk berpikir agar mereka tidak tergesa-gesa atau terlalu lambat dalam menjawab pertanyaan. Kelima, jawaban harus terdengar oleh semua siswa, tapi jangan terlalu keras agar tidak mengganggu kelas lain yang sedang belajar, juga jangan terlalu lemah agar siswa yang lain bisa mendengar jawabannya.

Menurut Sriyono dkk, kurang baik bila jawaban-jawaban itu :

- a. Berdasarkan perkiraan. Jangan sekali-kali pengajar mendorong siswa-siswanya menjawab berdasarkan perkiraan. Cara ini tidak mendidik mereka berpikir baik. Lebih dari itu hanya akan menghilangkan waktu saja.
- b. Tidak menyasar atau tidak sesuai dengan yang ditanyakan, misalnya:
你叫什么名字? - *Nǐ jiào shénme míngzì?* (Siapa namamu?) jawabannya:
我住在美国- *Wǒ zhù zài Měiguó.* (Saya tinggal di Amerika).
- c. Melebihi dari yang ditanyakan. Dalam hal ini pengajar harus mengarahkan atau menunjukkan jawaban yang diinginkan.

- d. Disampaikan oleh siswa yang tidak ditanya. Jawaban yang disampaikan oleh siswa lain atau jawaban bersama akan mengakibatkan kelas kacau, mendorong mereka yang malas semakin malas dan mengganggu kelas yang ada di dekatnya. (1992: 104)

Adapula langkah-langkah dalam mempersiapkan tanya jawab, diantaranya merumuskan tujuan se jelasnya dalam bentuk khusus dan berpusat pada tingkah laku anak. Mencari alasan mengapa mempergunakan metode tanya jawab. Menetapkan kemungkinan jawaban pertanyaan itu apakah mengandung banyak masalah ataukah hanya terbatas pada jawaban “ya” atau “tidak.” Menetapkan kemungkinan jawaban untuk menjaga agar tidak menyimpang dari pokok persoalan.

(www.dpagbi.com/DetailMajalah.asp?recID=53)

Seorang pengajar dalam menyikapi jawaban dari siswa harus selalu menghargai, sikap ini akan mendorong mereka berani menjawab dan tak takut salah. Tidak menghargai, mengejek atau menghina jawaban siswa hanya akan mengakibatkan hilangnya keberanian berbicara atau menjawab. Terhadap jawaban yang salah pengajar harus memberi kesempatan kepada penjawabnya untuk membetulkan atau menunjukkan letak kesalahannya kemudian menyuruh atau memberitahu pembetulannya. Menyadari kemungkinan adanya kesalahan pada pengajar jika kebetulan menghadapi siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan. Mungkin hal ini timbul dari pertanyaan yang kurang tepat, terlalu sukar atau masih ada kata-kata yang masih kurang dimengerti. Mungkin siswa akan mengagumi kebenaran jawabannya. Untuk itu janganlah pengajar menunjukkan kebenarannya. Sebab, demikian itu akan mendorong dia menjadi sombong. Ini bukan berarti memuji anak itu tidak boleh tapi baik dilakukan asal membawa manfaat dan menjadikannya lebih maju.

D. Kelemahan Metode Tanya Jawab

Dalam sebuah situs yang membahas mengenai *Metode Tanya Jawab*, selain memiliki kelebihan, metode tanya jawab juga memiliki kekurangan, antara lain, banyak waktu yang terbuang. Apabila siswa tidak siap, maka siswa merasa takut, dan apabila pengajar kurang dapat mendorong siswa, maka siswa juga menjadi tidak berani untuk bertanya. Serta terbatasnya jumlah waktu untuk memberikan pertanyaan kepada siswa. (http://209.85.175.104/search?q=cache:-twfl8cibNcJ:www.umm.ac.id/pjj/file.php/1/moddata/forum/1/263/inisiasi_Pkn_3.pdf+metode+tanya+jawab&hl=id&ct=clnk&cd=183&gl=id)

Menurut Sriyono dkk, kelemahan metode tanya jawab, antara lain :

1. Akan menimbulkan penyimpangan pembicaraan.
2. Dapat menghambat cara berpikir siswa bila tidak atau kurang pandai membawakan. Misalnya, pengajar meminta siswa-siswanya untuk menjawab persis seperti yang dia kehendaki, kalau tidak dinilai salah. (1992: 105)

Hal senada juga diungkapkan Yamin, di antara kelemahannya adalah bahwa tanya jawab bisa menimbulkan penyimpangan dari pokok persoalan. Lebih-lebih jika kelompok siswa memberi jawaban atau mengajukan pertanyaan yang dapat menimbulkan masalah baru dan menyimpang dari pokok persoalan. (2007: 68)

Dari penjelasan di atas mengenai kelemahan metode tanya jawab, maka hal-hal yang perlu diperhatikan oleh pengajar saat bertanya, antara lain; jelas dan tegas, yaitu saat mengajar pertanyaan yang dilontarkan harus jelas dan tidak menimbulkan kebingungan bagi siswa. Mudah dimengerti, yaitu pertanyaan yang diajukan harus bisa dimengerti oleh semua siswa. Sistematis, yaitu saat bertanya pengajar harus mengurutkan pertanyaannya, dimulai dari yang mudah ke pertanyaan yang sulit tapi sebelum pertanyaan-pertanyaan itu diberikan kepada siswa, pengajar harus menjelaskan materi yang diajarkan dengan jelas dan detail.

BAB III

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah

Sejarah Berdirinya SMA Kristen 1 Surakarta

SMA Kristen Surakarta sebetulnya telah ada sejak tahun 1946 yaitu sebagai usaha kelanjutan SMP Kristen Panti Panarama. Pada permulaannya SMA Kristen diselenggarakan pada siang sampai sore hari bertempat di SMP Kristen Panti Panarama Balapan (Depan RRI Surakarta). Sebagai pelopor dan sekaligus menjabat Direktur yang pertama adalah Mr. Soewidji. Pada tahun 1950 saat setelah kemerdekaan atau kedaulatan RI diakui Belanda seluruh siswa SMA Negeri dan SMA Swasta (satu di antaranya SMA Kristen tersebut) di kota Surakarta, semuanya ditampung SMA Negeri Margoyudan dengan Direktur Bp. Pandam. Dengan kata lain pada waktu itu SMA Kristen ditutup.

Setelah sekolah-sekolah Kristen berkembang lagi di Surakarta, pada saat itu sudah ada 4 SMP Kristen, 2 buah subsidi dan 2 swasta dengan jumlah murid lebih kurang 1.500 orang anak. Terdorong oleh kemauan untuk menampung anak-anak lulusan SMP Kristen tersebut maka PPKS (Perhimpunan Pendidikan Kristen Surakarta) yang mengasuh sekolah-sekolah tersebut, atas dasar asas bahwa pelayanan yang bulat kepada anak-anak seharusnya sampai tingkat lanjutan atas, maka pada tanggal 22 Juli 1952 oleh PPKS dibukalah SMA Kristen Surakarta. Selanjutnya pada tanggal tersebut dianggap sebagai hari jadi SMA Kristen Surakarta Bersubsidi.

Pada permulaannya SMA Kristen Surakarta berstatus swasta penuh dicatat dalam daftar sekolah atau kursus-kursus pada Pemerintah Kota Besar Surakarta tertanggal 26 Juli 1952. Berdasarkan SK. Menteri P&K tertanggal 31 Oktober 1956 SMA Kristen Surakarta berstatus “Berbantuan” sampai tahun 1965. Mulai tanggal 1 Agustus 1966 berdasarkan SK. Menteri P&K, SMA Kristen berstatus “Bersubsidi”. SMA Kristen Surakarta mendapat Piagam Pengakuan sebagai SMA Swasta yang sah

dari Direktorat Pendidikan Menengah Umum Direktorat Jenderal Pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada tanggal 1 September 1961. Dan diperbaharui lagi dengan Piagam Pengakuan SMA Swasta yang sah tertanggal 1 April 1975. Pada tahun 1983 dengan berdirinya SMA Kristen 2 maka SMA diberi nomor urut 1, menjadi SMA Kristen 1 Surakarta.

Visi :

Unggul menjadi pribadi yang cerdas, unggul dalam menegakkan kedisiplinan dan unggul dalam dedikasi yang berdasarkan kasih (cerdik).

Misi :

1. Mempersiapkan peserta didik yang beriman, berilmu, dan berdedikasi.
2. Berorientasi pada wawasan iman, wawasan *Oekumene*, wawasan kebangsaan, dan wawasan akademik.
3. Menghasilkan peserta didik yang berprestasi, semangat belajar berlandaskan prinsip profesional dan mampu melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi.
4. Memiliki keterampilan akademik sebagai bekal terjun ke masyarakat.
5. Berjiwa demokrasi, kreatif, inovatif, disiplin, dan mandiri.
6. Mempunyai semangat nasionalisme dan wawasan kebangsaan yang dilandasi jiwa pancasila.

Fasilitas

Di SMA Kristen 1 Surakarta juga mempunyai berbagai fasilitas yang menunjang bagi siswa, seperti:

1. Gedung sekolah yang representatif
2. Ruang kelas yang memadai
3. Laboratorium biologi, fisika, dan kimia
4. Laboratorium komputer grafis dan *office*

5. Laboratorium bahasa
6. Perpustakaan
7. Sarana pusat sumber belajar (*multimedia*)
8. Sarana kesenian dan musik
9. Sarana *internet online* 24 jam

Ekstrakurikuler

Selain kegiatan belajar mengajar, siswa di SMA Kristen 1 Surakarta juga diberikan kegiatan ekstrakurikuler, seperti:

- Pramuka
- PKS
- Pasukan Inti
- Cinta alam
- Basket
- Volly
- Karate
- *Aeromodel*
- Paduan suara
- *Dance*
- Teater
- *Band*
- Robotik
- ICT/TIK (Teknik Informatika Komputer) Club
- *English Club*

Prestasi

Sudah banyak prestasi yang sudah diraih oleh siswa-siswa SMA Kristen 1 Surakarta, adapula yang hanya potensi diubah menjadi prestasi, yaitu:

1. *Dance*, Juara I tk. Kota Surakarta.
2. Lukis Poster, Juara I Kota Surakarta dan Juara II Eks. Karesidenan Surakarta.
3. Paduan Suara, Juara I Kota Surakarta dan Juara II Eks. Karesidenan Surakarta.
4. Pramuka, Juara Umum tk. Kota Surakarta.
5. Basket 3 on 3, Juara III tk. Kota Surakarta.
6. Akuntansi, Juara III tk. Kota Surakarta.

Daftar Nama Kepala Sekolah SMA Kristen 1 Surakarta

Berikut ini adalah daftar nama yang pernah menjabat Kepala Sekolah di SMA Kristen 1 Surakarta sejak tahun 1952 sampai sekarang. Lihat tabel 1.

Tabel 1. Daftar Nama Kepala Sekolah SMA Kristen 1 Surakarta (1952-sekarang)

No.	Nama Kepala Sekolah	Masa Jabatan
1.	Mr. Soewidji	1952 – 1955
2.	Drs. R. Soedarmono Hadisoebroto	1956 – 1959
3.	Soedarmono	1960 – 1962
4.	Harsojo	1962 – 1965
5.	Soekatmo	1966 – 1967
6.	Drs. A. Manungku Reksodarmodjo	1968 -1971
7.	Soehardiman Adi Nugroho, B.A.	1971 – 1998
8.	Drs. Suyatmo	1998 – 2003
9.	Drs. H. Budhi Suwardi	2003 – 2005
10.	Drs. Suyatmo	2005 – 2006
11.	Drs. Nyoto Haryanto	2006 – sekarang

Sumber: Arsip SMA Kristen 1 Surakarta

Jumlah Guru

Berikut ini adalah daftar jumlah guru di SMA Kristen 1 Surakarta yang keseluruhan jumlahnya ada 40 orang. Lihat tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Guru SMA Kristen 1 Surakarta

Status	Jumlah
GTY (Guru Tetap Yayasan)	23 orang
PNS (Pegawai Negeri Sipil)	6 orang
GB (Guru Bantu)	2 orang
GTT (Guru Tidak Tetap)	9 orang

Sumber: Arsip SMA Kristen 1 Surakarta

Jumlah Siswa

Berikut ini adalah daftar jumlah siswa di SMA Kristen 1 Surakarta yang keseluruhan berjumlah 570 siswa, terdiri dari:

Tabel 3. Jumlah Siswa SMA Kristen 1 Surakarta

Kelas	Putra	Putri	Jumlah
X (A, B, C, D, E)	94	84	178
XI IPA	25	34	241
XI IPS	85	97	
XII IPA	25	28	151
XII IPS	46	52	

Sumber: Arsip SMA Kristen 1 Surakarta

B. Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di SMA Kristen 1 Surakarta, Penulis menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, dan latihan-latihan. Tetapi Penulis lebih sering menggunakan metode tanya jawab sebab sangat

membantu siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Berikut ini adalah jadwal mengajar Bahasa China di SMA Kristen 1 Surakarta.

Tabel 4. Jadwal Mengajar Bahasa China

Pertemuan	Hari & tanggal	Jam	Kelas
1	Rabu, 2 April 2008	08.30-10.15	X.C
2	Sabtu, 5 April 2008	07.00-08.30	X.D
3	Rabu, 9 April 2008	08.30-10.15	X.C
4	Sabtu, 12 April 2008	07.00-08.30	X.D
5	Rabu, 16 April 2008	08.30-10.15	X.C
6	Sabtu, 19 April 2008	07.00-08.30	X.D
7	Sabtu, 26 April 2008	07.00-08.30	X.D
8	Rabu, 30 April 2008	08.30-10.15	X.C
9	Sabtu, 3 Mei 2008	07.00-08.30	X.D
10	Sabtu, 10 Mei 2008	07.00-08.30	X.D
11	Rabu, 14 Mei 2008	08.30-10.15	X.C
12	Sabtu, 17 Mei 2008	07.00-08.30	X.D

Dalam pertemuan pertama (Rabu, 2 April 2008) untuk kelas X.C, pertama-tama Penulis memperkenalkan diri pada siswa karena ini merupakan pertemuan kali pertama. Setelah memperkenalkan diri siswa diajak berbagi cerita mengenai bahasa China. Kemudian Penulis memberikan materi mengenai angka-angka dalam bahasa China. Pertama diajarkan angka 1-10, seperti:

<i>Yī</i> (satu)	: 一	<i>Qī</i> (tujuh)	: 七
<i>Èr/liǎng</i> (dua)	: 二 / 两	<i>Bā</i> (delapan)	: 八
<i>Sān</i> (tiga)	: 三	<i>Jiǔ</i> (sembilan)	: 九
<i>Sì</i> (empat)	: 四	<i>Shí</i> (sepuluh)	: 十
<i>Wǔ</i> (lima)	: 五	<i>Líng</i> (nol)	: 零
<i>Liù</i> (enam)	: 六		

Kemudian menjelaskan mengenai satuan, puluhan, hingga puluhan ribu dan menjelaskan cara penulisannya.

Gè : 个 (satuan)
Shí : 十 (puluhan)
Bǎi : 百 (ratusan)

Qiān : 千 (ribuan)
Wàn : 万 (puluhan ribu)

Penulisan angka puluhan mulai dari angka 11 – 99

<i>Shíyī</i> : 十一 (11)	<i>Èrshíyī</i> : 二十一 (21)
<i>Shíèr</i> : 十二 (12)	<i>Èrshíèr</i> : 二十二 (22)
<i>Shísān</i> : 十三 (13)	<i>Èrshísān</i> : 二十三 (23)
<i>Shísì</i> : 十四 (14)	<i>Èrshísì</i> : 二十四 (24)
<i>Shíwǔ</i> : 十五 (15)	<i>Èrshíwǔ</i> : 二十五 (25)
<i>Èrshí</i> : 二十 (20)	

Penulisan angka ratusan mulai dari 100 – 999

<i>Yībǎi</i> : 一百 (100)	<i>Yībǎi língliù</i> : 一百0六 (106)
<i>Yībǎi língyī</i> : 一百0一 (101)	<i>Yībǎi língqī</i> : 一百0七 (107)
<i>Yībǎi língèr</i> : 一百0二 (102)	<i>Yībǎi língbā</i> : 一百0八 (108)
<i>Yībǎi língsān</i> : 一百0三 (103)	<i>Yībǎi língjiǔ</i> : 一百0九 (109)
<i>Yībǎi língsì</i> : 一百0四 (104)	<i>Yībǎi yīshí</i> : 一百一十 (110)
<i>Yībǎi língwǔ</i> : 一百0五 (105)	<i>Yībǎi yīshíyī</i> : 一百一十一 (111)

Setelah menjelaskan materi tersebut, kemudian siswa diberikan pertanyaan seperti:

1. *Yī* artinya apa?
2. Tuliskan angka 0 dalam huruf *Hanzi*!
3. Tuliskan angka 1-10 dalam huruf *Hanzi*, serta tuliskan *Pinyin*-nya!
4. Tuliskan angka 11-20 dalam huruf *Hanzi*!
5. 256 bahasa China-nya apa?
6. Bagaimana penulisan satuan, puluhan, ratusan, ribuan, puluhan ribu dalam huruf *Hanzi*?
7. *Wǔbǎi qīshísān* itu berapa?
8. Bagaimana penulisan angka 886 dalam huruf *Hanzi*?

Dari materi yang telah dijelaskan sebagian siswa ada yang belum mengerti tapi ada juga yang sudah mengerti. Respon dari para siswa mengenai pelajaran pada

pertemuan pertama sangat baik dan mendukung sekali untuk diajarkan mengenai angka tersebut lebih banyak lagi.

Penulis menanggapi respon tersebut dengan memberikan tugas menulis angka satu hingga angka seratus.

Pertemuan kedua (Sabtu, 5 April 2008) untuk kelas X.D, Penulis memperkenalkan diri kepada siswa karena ini merupakan pertemuan yang pertama di kelas X.D. masih seperti di kelas X.C, sebelum memasuki materi Penulis berbagi cerita mengenai bahasa China. Materi yang diajarkan sama dengan materi dari kelas X.C yaitu mengenai angka satuan, angka puluhan, dan angka ratusan.

Pertanyaan yang diberikan seperti:

1. Apakah bahasa China dari “lima”?
2. Tuliskan angka 5-10 dalam huruf *Hanzi*!
3. Tuliskan angka 67 ke dalam huruf *Hanzi*!
4. Tuliskan “零” berdasarkan urutan guratan yang benar!
5. 498 bahasa China-nya apa?
6. *Qībǎi língjiǔ* itu berapa?
7. Bagaimana penulisan angka 991 dalam huruf *Hanzi*?
8. Bagaimana penulisan angka 533 dalam huruf *Hanzi*?

Respon siswa di kelas X.D agak lambat, jadi Penulis harus mengulang kembali materi yang telah dijelaskan dengan perlahan-lahan agar siswa lebih mudah mengerti. Siswa lebih banyak bertanya mengenai cara penulisan “零” yang benar.

Untuk penutupan Penulis menyuruh siswa untuk mempelajari kembali materi yang telah diberikan serta memberi tugas menulis angka satu hingga seratus di dalam buku kotak-kotak.

Dalam pertemuan ketiga (Rabu, 9 April 2008) di kelas X.C, sebelum memasuki materi Penulis meminta siswa untuk mengumpulkan tugas minggu

kemarin Penulis berikan. Kemudian Penulis melanjutkan materi tentang angka-angka dalam bahasa China tapi sebelum masuk ke materi siswa diberikan *review* materi kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan mengenai materi yang kemarin diajarkan, seperti memberikan soal-soal berupa angka dalam huruf Pinyin yang kemudian siswa diminta menuliskannya di depan kelas. Contoh:

- 1) 100 : 一百 (*Yībǎi*)
- 2) 101 : 一百零一 (*Yībǎi língyī*)
- 3) 110 : 一百一十 (*Yībǎi yīshí*)
- 4) 111 : 一百一十一 (*Yībǎi yīshíyī*)
- 5) 120 : 一百二十 (*Yībǎi èrshí*)
- 6) 300 : 三百 (*Sānbǎi*)
- 7) 401 : 四百零一 (*Sìbǎi língyī*)
- 8) 550 : 五百五十 (*Wǔbǎi wǔshí*)
- 9) 801 : 八百零一 (*Bābǎi língyī*)
- 10) 999 : 九百九十九 (*Jiǔbǎi jiǔshíjiǔ*)

Materi dalam pertemuan ketiga adalah angka ribuan.

Penulisan angka ribuan mulai dari 1000 – 9999

<i>Yīqiān</i> : 一千 (1000)	<i>Yīqiān língliù</i> : 一千零六 (1006)
<i>Yīqiān língyī</i> : 一千零一 (1001)	<i>Yīqiān língqī</i> : 一千零七 (1007)
<i>Yīqiān língèr</i> : 一千零二 (1002)	<i>Yīqiān língbā</i> : 一千零八 (1008)
<i>Yīqiān língsān</i> : 一千零三 (1003)	<i>Yīqiān língjiǔ</i> : 一千零九 (1009)
<i>Yīqiān língsì</i> : 一千零四 (1004)	<i>Yīqiān língshí</i> : 一千零十 (1010)
<i>Yīqiān língwǔ</i> : 一千零五 (1005)	<i>Yīqiān língshíyī</i> : 一千零十一 (1011)

Setelah menjelaskan materi, kemudian siswa diberi pertanyaan, seperti menuliskan angka-angka ribuan ke dalam bahasa China di papan tulis, setiap siswa yang maju menulis angka 1000-1010, 1010-1020, begitu seterusnya.

Adapun respon dalam pertemuan ketiga, siswa lebih banyak meminta untuk praktek menulis angka di papan tulis. Penulis menyetujui dan meminta semua siswa maju ke depan satu demi satu.

Sebelum pelajaran selesai Penulis memberikan tugas kepada siswa untuk menghafalkan tulisan angka satu hingga seratus untuk tes lisan dan tertulis minggu depan.

Dalam pertemuan keempat (Sabtu, 12 April 2008) di kelas X.D, sebelum masuk ke pelajaran terlebih dahulu siswa disuruh untuk mengumpulkan tugas minggu lalu. Setelah semua tugas terkumpul Penulis baru melanjutkan materi mengenai angka ribuan. Materi yang diberikan sama dengan materi dari kelas X.C. Setelah materi dijelaskan, Penulis menyuruh siswa yang bisa menulis 10 angka ribuan secara bergantian, contoh: 1000-1010, 1011-1020, 1021-1030, begitu seterusnya. Kebanyakan siswa yang maju menulis ke depan kelas adalah siswa perempuan. Sedangkan sebagian siswa laki-laki lebih banyak hanya melihat dan membetulkan jawaban yang salah.

Respon siswa terhadap pertemuan kali ini lebih banyak aktif maju di depan kelas. Untuk penutup Penulis menyuruh siswa untuk menghafalkan angka 1-100 untuk tes lisan dan tertulis minggu depan.

Dalam pertemuan kelima (Rabu, 16 April 2008) di kelas X.C, Penulis memberi kesempatan siswa untuk membaca kembali materi sebelumnya. Setelah itu siswa diberi pertanyaan tentang materi yang kemarin diajarkan kemudian baru mulai masuk ke materi selanjutnya. Siswa diberi pertanyaan dengan cara menulis ke depan kelas untuk menjawab pertanyaan. Contoh pertanyaan yang diberikan adalah:

Tuliskan huruf *Hanzi* dan *Pinyin*-nya!

- 1) 1001 :
- 2) 1010 :
- 3) 1100 :
- 4) 1110 :
- 5) 1200 :
- 6) 3000 :

- 7) 4011 :
- 8) 5500 :
- 9) 8010 :
- 10) 9999 :

Materi dalam pertemuan kelima adalah angka puluhan ribu.

Penulisan angka puluhan ribu mulai dari 10.000 – 99.999

<i>Yīwàn</i>	: 一万 (10.000)
<i>Yīwàn língyī</i>	: 一万零一 (10.001)
<i>Yīwàn língèr</i>	: 一万零二 (10.002)
<i>Èrwàn èrqiān wǔbǎi</i>	: 二万二千五百 (22.500)
<i>Sānwàn bāqiān èrbǎi sānshíqī</i>	: 三万八千二百三十七 (38.237)
<i>Sìwàn sìqiān sìbǎi sìshísì</i>	: 四万四千四百四十四 (44.444)
<i>Wǔwàn líng liùbǎi língjiǔ</i>	: 五万零六百零九 (50.609)
<i>Liùwàn sānqiān sìbǎi èrshíwǔ</i>	: 六万三千四百二十五 (63.425)
<i>Qīwàn sìqiān wǔbǎi èrshísān</i>	: 七万四千五百二十三 (74.523)
<i>Bāwàn bāqiān qībǎi jiǔshí</i>	: 八万八千七百九十 (88.790)

Setelah menjelaskan materi tersebut Penulis memberi pertanyaan seperti:

1. 13250 dalam penulisan huruf *Hanzi*-nya adalah?
2. 25477 jabarkan berdasarkan urutan yang tepat!
3. *Wàn* artinya apa?
4. 107 dalam penulisan huruf *Hanzi*-nya adalah?
5. Bagaimanakah penulisan huruf *Hanzi* angka 37650?

Dalam pertemuan kelima respon siswa sedikit menurun sebab materi yang diberikan sedikit sulit sehingga siswa cenderung mendengarkan saja namun tetap merespon baik ketika Penulis meminta mereka mencoba menulis angka-angka yang baru saja diajarkan. Hampir semua siswa dapat menulis ulang angka-angka dari materi yang diajarkan hanya saja ada beberapa siswa yang tidak tahu perbedaan penulisan ribuan, ratusan, puluhan, satuan.

Untuk menutup kegiatan belajar mengajar dipertemuan kelima Penulis memberikan beberapa pekerjaan rumah untuk dikumpulkan minggu depan di buku kotak-kotak.

Dalam pertemuan keenam (Sabtu, 19 April 2008) di kelas X.D, sebelum masuk ke materi Penulis akan menanyakan beberapa pertanyaan yang mana sebelumnya siswa disuruh untuk membaca kembali materi yang telah diajarkan. Siswa akan diberi pertanyaan dengan cara menulis ke depan kelas untuk menjawab pertanyaan. Pertanyaan masih mengenai angka, yaitu:

Tuliskan huruf *Hanzi* dan *Pinyin*-nya!

- 1) 277 :
- 2) 756 :
- 3) 661 :
- 4) 5437 :
- 5) 9675 :
- 6) 6483 :
- 7) 5486 :
- 8) 4328 :
- 9) 7794 :
- 10) 8692:

Setelah siswa selesai diberi pertanyaan dan sudah menjawabnya, langsung Penulis masuk pada materi selanjutnya yaitu angka puluhan ribu. Materi yang diajarkan masih sama dengan materi yang diajarkan di kelas X.C. Setelah menjelaskan materi tersebut, Penulis kembali memberi pertanyaan kepada siswa seperti:

1. Tuliskan ke dalam huruf *Hanzi* angka 58768!
2. Tuliskan ke dalam huruf *Hanzi* angka 97393!
3. Bagaimana penulisan angka 33748 dalam huruf *Pinyin*?
4. Bagaimana penulisan angka 88888 dalam huruf *Pinyin*?
5. *Liùwàn qīqiān yībǎi língyī* berapakah itu?

Pertemuan ini mendapatkan respon siswa yang sangat bagus, dengan banyaknya pertanyaan yang sering diberikan, siswa menjadi lebih sering bertanya jika ada materi yang tidak dimengerti. Hanya beberapa siswa saja yang masih terbalik dalam peletakan ratusan ribu dan puluhan ribu.

Sebagai penutupnya siswa disuruh untuk membaca di rumah materi yang sudah diajarkan.

Dalam pertemuan ketujuh (Sabtu, 26 April 2008) di kelas X.D, Penulis diharuskan memberikan materi dari buku panduan yang telah disediakan oleh guru pengajar. Adapun materi yang disampaikan adalah mengenai huruf *Hanzi* atau huruf China dan bagaimana membaca huruf tersebut dengan benar. Materi ini merupakan materi baru bagi siswa sebab selama ini siswa hanya diajarkan untuk mengenal huruf saja tanpa tahu bagaimana membaca huruf tersebut dengan benar.

Beberapa materi yang diberikan pada siswa seperti:

1. *Shàng* yang artinya “Atas” ditulis dalam bahasa China adalah “上”
2. “门” dalam bahasa China dibaca *Men* yang berarti “Pintu.”
3. *Hǎo* ditulis dalam huruf China “好” yang berarti “Baik.”
4. Kata “Bisa” dalam bahasa China artinya *Huì* sedangkan penulisan huruf China biasa ditulis “会”
5. *Jiā* ditulis dalam huruf China “家” yang artinya “Rumah.”

Siswa dalam pertemuan ini lebih banyak diberi tugas untuk mengisi buku tugas dan diminta mengulang tulisan tersebut sebanyak 10 kali. Banyak siswa yang bertanya bagaimana cara penulisan yang seharusnya, mengenai urutan yang terawal dan terakhir. Penulis juga memberikan aturan-aturan yang harus diperhatikan oleh siswa yang mana peraturan tersebut hukumnya wajib dalam penulisan huruf China (*Hanzi*). Penulis memberikan pelatihan penulisan dengan maksud supaya siswa bisa lebih terlatih untuk menulis huruf *Hanzi*. Setiap materi tulisan Penulis memberikan contoh

sebanyak 3 kali di papan tulis, terkadang jika siswa masih belum paham, Penulis kembali mengulang cara menulis huruf *Hanzi* dengan lebih pelan satu demi satu setiap goresannya lebih diperjelas.

Respon siswa pada pertemuan ini lebih antusias sebab siswa diajak secara langsung dari awal pertemuan hingga akhir pertemuan untuk praktek setelah diberi pertanyaan dan siswa diminta menjawab secara lisan maupun tertulis.

Untuk menutup pertemuan, Penulis hanya menanyakan hal-hal yang masih belum jelas mengenai materi tersebut dan menjawab pertanyaan dari siswa.

Dalam pertemuan kedelapan (Rabu, 30 April 2008) di kelas X.C, Penulis memberikan materi dari buku panduan yang telah disediakan oleh guru pengajar. Materi yang diajarkan sama dengan materi dari kelas sebelumnya, yaitu menulis huruf *Hanzi* dan membacanya dengan benar.

Materi dari buku panduan tersebut seperti:

1. 下 : *Xià* (bawah)
2. 有 : *Yǒu* (ada)
3. 大 : *Dà* (besar)
4. 小 : *Xiǎo* (kecil)
5. 去 : *Qù* (pergi)

Respon siswa pada pertemuan ini biasa saja karena materi yang diberikan berupa *Hanzi* jadi siswa hanya menirukan cara membacanya saja. Setelah itu siswa disuruh mengulang di depan kelas dengan cara maju satu persatu dan menuliskan apa yang telah dibacanya. Penulis juga menanyakan tentang urutan penulisan yang benar kepada siswa.

Untuk penutupan Penulis memberikan tugas rumah bagi siswa dengan mencoba menulis huruf-huruf yang ada di buku *Work Book*.

Pertemuan kesembilan (Sabtu, 3 Mei 2008) di kelas X.D, Penulis menyampaikan materi masih dalam mata pelajaran menulis, namun lebih bersifat

individual huruf dan pengucapan. Maksud dari pemberian materi ini adalah untuk mengenalkan siswa pada huruf-huruf yang berkaitan dalam satu kalimat, juga dalam pengucapan huruf yang memiliki ejaan suara yang sama. Penulis lebih banyak memberikan pertanyaan kepada siswa yang memiliki kemampuan menulis dan membaca dibawah rata-rata.

Adapun contoh-contoh pertanyaan yang diberikan adalah :

1. *Huí jiā* : Pulang : 回家
2. *Shāng diàn*: Pasar : 商店
3. *Hěn hǎo* : Sangat baik : 很好
4. *Nǐ hǎo* : Halo : 你好
5. *Chī fàn* : Makan : 吃饭
6. *Wǎn shàng*: Malam : 晚上
7. *Dōng xī* : Barang : 东西
8. *Xué xí* : Belajar : 学习
9. *Xué shēng* : Siswa : 学生
10. *Lǎo shī* : Guru : 老师

Dari beberapa materi yang diberikan siswa telah mampu untuk menghafal baik tulisan maupun pengucapan. Namun masih ada juga beberapa siswa yang masih belum memahami, misalpun telah bisa menulis siswa tersebut membacanya kurang benar, begitu pula sebaliknya dapat meBaca dengan baik namun tulisan masih belum hafal. Akan tetapi masih ada satu siswa yang tidak bisa membaca dan menulis namun bisa mengucapkan dengan sedikit benar.

Respon siswa dalam pertemuan kesembilan sangat antusias sebab siswa mendapatkan materi baru tentang menulis *Hanzi* yang mana hal itu sangat diharapkan oleh siswa.

Pertemuan ini menjadi pertemuan paling menentukan sebab siswa akan dapat membaca dan menulis setelah materi ini diajarkan. Dalam penutupan Penulis memberikan tugas untuk membaca dan menghafal materi tulisan tersebut di rumah.

Pertemuan kesepuluh (Sabtu, 10 Mei 2008) di kelas X.D, Penulis masih memberikan materi menulis dari buku panduan yang diberikan oleh guru pengajar, namun dalam pertemuan ini siswa lebih banyak diminta untuk membuat tulisan di papan tulis secara bergiliran satu demi satu. Sebelum masuk ke materi terlebih dahulu Penulis mengulang kembali materi sebelumnya, kemudian baru melanjutkan materi dari buku panduan.

Contoh pertanyaan yang diberikan seperti:

1. Tuliskan dalam huruf *Hanzi* “*Lǎoshī*”!
2. Bagaimana urutan goresan pada penulisan “学习”?
3. Arti “Jelas” dalam bahasa China apa? Tuliskan *Hanzi*-nya!
4. “上午” artinya apa? Serta tuliskan urutan goresannya!
5. Tuliskan dalam huruf *Hanzi* “*Wǒmen*”!

Respon siswa masih antusias sebab dengan praktek langsung, siswa akan lebih mampu memahami tulisan dengan baik dan mampu menulis kembali meskipun tanpa contoh yang diberikan oleh Penulis.

Penulis memberikan tugas membuat kalimat melalui tulisan *Hanzi* yang telah diajarkan sebanyak 10 buah dan dikumpulkan dalam pertemuan selanjutnya.

Pertemuan kesebelas (Rabu, 14 Mei 2008) di kelas X.C, Penulis mengajarkan tentang tipe suara konsonan. Tipe ini diajarkan karena untuk membedakan cara pengucapan atau pelafalan dalam bahasa China. Siswa harus lebih dahulu memahami dasar-dasar suara yang tepat sesuai aturan yang diberikan.

Berdasarkan tipe suaranya, konsonan dibagi ke dalam enam kategori. Keenam kategori tersebut dapat dilihat seperti di bawah ini:

Tabel 5. Tipe Suara Konsonan

	PY ZHY INA	PY ZHY INA	PY ZHY INA	PY ZHY INA
1.	b ㄅ po	p ㄆ pho	m ㄇ mo	f ㄈ fo
2.	d ㄉ te	t ㄊ the	n ㄋ ne	l ㄌ le
3.	g ㄍ ke	k ㄎ khe	h ㄏ he	
4.	j ㄐ ci	q ㄑ chi	x ㄒ si	
5.	zh ㄓ cĕ	ch ㄔ chĕ	sh ㄕ sĕ	r ㄖ rĕ
6.	z ㄗ ce	c ㄘ che	s ㄙ se	

Sumber: Buku Latihan Percakapan Mandarin

Keterangan:

PY : *Pinyin*

ZHY : *Zhuyin*

INA : Cara pengucapan yang mirip dengan bahasa Indonesia

Pengejaan suara konsonan sangat membantu siswa untuk lebih mengerti bagaimana dan seperti apa pengucapan bahasa China yang sesungguhnya.

Penulis memberikan waktu untuk siswa mencoba pengucapan suara konsonan dan juga Penulis mencoba menjawab pertanyaan yang siswa lontarkan apabila saat mencoba suara konsonan siswa mengalami kesulitan.

Materi tipe suara konsonan menjadi materi terakhir yang dipelajari siswa sebelum mereka akan mengikuti ujian akhir kenaikan kelas pada awal bulan Juni.

Dalam pertemuan ini Penulis lebih banyak memberikan waktu untuk tanya jawab kepada siswa yang mungkin masih belum mampu mengikuti pelajaran selama ini, bahkan Penulis juga memberikan contoh-contoh kembali materi-materi yang pernah Penulis berikan baik saat pertemuan pertama ataupun pertemuan-pertemuan berikutnya.

Penulis mengakhiri pertemuan yang terakhir di kelas X.C dengan mengucapkan terima kasih atas perhatian dan kerja sama siswa selama Penulis mengajar mereka.

Dalam pertemuan keduabelas (Sabtu, 17 Mei 2008) di kelas X.D, ini merupakan pertemuan terakhir Penulis di kelas X.D. Materi yang diberikan mengenai

tipe suara konsonan, materi ini sama dengan materi yang diajarkan di kelas X.C. Di sini siswa lebih sering bertanya mengenai pengucapan konsonan “zh”, “ch”, “z”, dan “c”. Konsonan ini lebih susah pengucapannya dibanding dengan konsonan yang lain, karena pengucapannya menggunakan desahan. Untuk mempermudah siswa dalam melafalkan konsonan ini, Penulis harus mencoba lafal dari siswa satu per satu. Jadi jika ada siswa yang kurang tepat pelafalannya Penulis bisa membetulkannya.

Respon siswa cukup baik meskipun ada juga siswa yang benar-benar tidak bisa melafalkan keempat konsonan itu.

Untuk mengakhiri pertemuan ini, Penulis mengucapkan terima kasih kepada siswa atas perhatian dan kerja sama siswa selama Penulis mengajar mereka.

C. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Mata Pelajaran : Bahasa China
 Pertemuan : 1 (pertama)
 Alokasi waktu : 90 menit
 Tanggal : 2 April 2008
 Kelas : X.C
 Sumber belajar : Buku “Latihan Percakapan Bahasa Mandarin”
 Standart kompetensi :

Siswa dapat menggunakan bahasa China baik membaca, menulis, maupun berbicara.

Kompetensi dasar :

1. Siswa mampu membaca bahasa China dengan baik.
2. Siswa mampu menulis huruf *Hanzi* dengan urutan yang benar.
3. Siswa mampu berbicara bahasa China dasar dengan lancar.

Indikator :

- Siswa mampu membaca huruf *Pinyin* dan *Hanzi* dengan baik meskipun tidak lancar.
- Siswa mampu menulis huruf dasar China yang dipakai dalam pelajaran.
- Siswa mampu bercakap-cakap dengan menggunakan bahasa China dalam kehidupan sehari-hari.

No.	Tahap	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1.	Pendahuluan	Perkenalan Berbagi cerita / <i>sharing</i> mengenai bahasa China	3’ 7’

2.	Penyajian	Masuk materi : Pengenalan angka-angka dari 1-999 dan menjelaskan mengenai 个, 十, 百, 千, 万. Memberi pertanyaan kepada siswa dengan maju ke depan menjawab soal Mengevaluasi jawaban-jawaban dari siswa	30' 30' 5'
3.	Penutup	Memberi tugas menulis angka 1-100	15'

Materi:

Penulisan angka 0-10 dalam huruf *Hanzi* dan *Pinyin*

Yī (satu) : 一

Èr / liǎng (dua): 二 / 两

Sān (tiga) : 三

Sì (empat) : 四

Wǔ (lima) : 五

Liù (enam) : 六

Qī (tujuh) : 七

Bā (delapan) : 八

Jiǔ (sembilan) : 九

Shí (sepuluh) : 十

Líng (nol) : 零

- Untuk membaca angka satu per satu, juga dapat dibaca “*yāo*”, biasanya digunakan untuk menyebutkan nomor telepon, nomor kamar, serta nomor yang panjang lainnya.

Contoh:

6 6 1 0 0 2 5
liù liù yāo líng líng èr wǔ

Urutan penulisan yang benar pada:

Gè : 个 (satuan)

Shí : 十 (puluhan)

Bǎi : 百 (ratusan)

Qiān : 千 (ribuan)

Wàn : 万 (puluhan ribu)

- Untuk menyebut bilangan 10-19, dapat dilakukan dengan menambahkan bilangan 1 sampai 9 di bagian belakang bilangan 10 (*Shí* : 十). Begitu juga saat menyebutkan bilangan 20-99 dilakukan dengan cara menambahkan angka 2 sampai 9 di depan bilangan puluhan ditambah bilangan satuan.

Penulisan angka 11-99 dalam huruf *Hanzi* dan *Pinyin*

Shíyī : 十一 (11)

Shíèr : 十二 (12)

Shísān : 十三 (13)

Shísì : 十四 (14)

Shíwǔ : 十五 (15)

Shíliù : 十六 (16)

Shíqī : 十七 (17)

Shíbā : 十八 (18)

Shíjiǔ : 十九 (19)

Èrshí : 二十 (20)

Penulisan angka 100-999 dalam huruf *Hanzi* dan *Pinyin*

Yībǎi : 一百 (100)

Yībǎi língyī : 一百〇一 (101)

Yībǎi língèr : 一百〇二 (102)

Yībǎi língsān : 一百〇三 (103)

Yībǎi língsì : 一百〇四 (104)

Yībǎi língwǔ : 一百〇五 (105)

Yībǎi língliù : 一百〇六 (106)

Yībǎi língqī : 一百〇七 (107)

Yībǎi língbā : 一百〇八 (108)

Yībǎi língjiǔ : 一百〇九 (109)

Yībǎi yīshí : 一百一十 (110)

Yībǎi yīshíyī : 一百一十一 (111)

Mata Pelajaran : Bahasa China
 Pertemuan : 2 (kedua)
 Alokasi waktu : 90 menit
 Tanggal : 5 April 2008
 Kelas : X.D
 Sumber belajar : Buku “Latihan Percakapan Bahasa Mandarin”
 Standart kompetensi :

Siswa dapat menggunakan bahasa China baik membaca, menulis, maupun berbicara.

Kompetensi dasar :

1. Siswa mampu membaca bahasa China dengan baik.
2. Siswa mampu menulis huruf *Hanzi* dengan urutan yang benar.
3. Siswa mampu berbicara bahasa China dasar dengan lancar.

Indikator :

- Siswa mampu membaca huruf *Pinyin* dan *Hanzi* dengan baik meskipun tidak lancar.
- Siswa mampu menulis huruf dasar China yang dipakai dalam pelajaran.
- Siswa mampu bercakap-cakap dengan menggunakan bahasa China dalam kehidupan sehari-hari.

No.	Tahap	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1.	Pendahuluan	Perkenalan Berbagi cerita / <i>sharing</i> mengenai bahasa China	3' 7'
2.	Penyajian	Masuk materi : Pengenalan angka-angka dari 1-999 dan menjelaskan mengenai 个, 十, 百, 千, 万. Memberi pertanyaan kepada siswa dengan maju ke depan menjawab soal Mengevaluasi jawaban-jawaban dari siswa	30' 30' 5'
3.	Penutup	Memberi tugas menulis angka 1-100	15'

Materi: (sama seperti materi yang diberikan di kelas X.C)

Penulisan angka 0-10 dalam huruf *Hanzi* dan *Pinyin*

Yī (satu) : 一

Èr / liǎng (dua): 二 / 两

Sān (tiga) : 三

Sì (empat) : 四

Wǔ (lima) : 五

Liù (enam) : 六

Qī (tujuh) : 七
Bā (delapan) : 八
Jiǔ (sembilan) : 九
Shí (sepuluh) : 十
Líng (nol) : 零

- Untuk membaca angka satu per satu, juga dapat dibaca “*yāo*”, biasanya digunakan untuk menyebutkan nomor telepon, nomor kamar, serta nomor yang panjang lainnya.

Contoh:

6 6 1 0 0 2 5
liù liù yāo líng líng èr wǔ

Urutan penulisan yang benar pada:

Gè : 个 (satuan)
Shí : 十 (puluhan)
Bǎi : 百 (ratusan)
Qiān : 千 (ribuan)
Wàn : 万 (puluhan ribu)

- Untuk menyebut bilangan 10-19, dapat dilakukan dengan menambahkan bilangan 1 sampai 9 di bagian belakang bilangan 10 (*Shí* : 十). Begitu juga saat menyebutkan bilangan 20-99 dilakukan dengan cara menambahkan angka 2 sampai 9 di depan bilangan puluhan ditambah bilangan satuan.

Penulisan angka 11-99 dalam huruf *Hanzi* dan *Pinyin*

Shíyī : 十一 (11)
Shíèr : 十二 (12)
Shísān : 十三 (13)
Shísì : 十四 (14)
Shíwǔ : 十五 (15)
Shíliù : 十六 (16)
Shíqī : 十七 (17)
Shíbā : 十八 (18)
Shíjiǔ : 十九 (19)
Èrshí : 二十 (20)

Penulisan angka 100-999 dalam huruf *Hanzi* dan *Pinyin*

Yībǎi : 一百 (100)

<i>Yībǎi língyī</i>	: 一百〇一 (101)
<i>Yībǎi língèr</i>	: 一百〇二 (102)
<i>Yībǎi língsān</i>	: 一百〇三 (103)
<i>Yībǎi língsì</i>	: 一百〇四 (104)
<i>Yībǎi língwǔ</i>	: 一百〇五 (105)
<i>Yībǎi língliù</i>	: 一百〇六 (106)
<i>Yībǎi língqī</i>	: 一百〇七 (107)
<i>Yībǎi língbā</i>	: 一百〇八 (108)
<i>Yībǎi língjiǔ</i>	: 一百〇九 (109)
<i>Yībǎi yīshí</i>	: 一百一十 (110)
<i>Yībǎi yīshíyī</i>	: 一百一十一 (111)

Mata Pelajaran : Bahasa China
 Pertemuan : 3 (ketiga)
 Alokasi waktu : 90 menit
 Tanggal : 9 April 2008
 Kelas : X.C
 Sumber belajar : Buku “Latihan Percakapan Bahasa Mandarin”
 Standart kompetensi :

Siswa dapat menggunakan bahasa China baik membaca, menulis, maupun berbicara.

Kompetensi dasar :

1. Siswa mampu membaca bahasa China dengan baik.
2. Siswa mampu menulis huruf *Hanzi* dengan urutan yang benar.
3. Siswa mampu berbicara bahasa China dasar dengan lancar.

Indikator :

- Siswa mampu membaca huruf *Pinyin* dan *Hanzi* dengan baik meskipun tidak lancar.
- Siswa mampu menulis huruf dasar China yang dipakai dalam pelajaran.
- Siswa mampu bercakap-cakap dengan menggunakan bahasa China dalam kehidupan sehari-hari.

No.	Tahap	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1.	Pendahuluan	<i>Review</i> materi Mengumpulkan tugas	7' 3'
2.	Penyajian	Masuk materi : Pengenalan angka ribuan dari 1000-9999. Menyuruh siswa maju ke depan, setiap siswa yang maju menuliskan angka 1000-1010, 1011-1020, begitu seterusnya. Mengevaluasi jawaban-jawaban dari siswa	35' 30' 10'
3.	Penutup	Menghafalkan angka 1-100	5'

Materi:

Penulisan angka 1000-9999 dalam huruf *Hanzi* dan *Pinyin*

Yīqiān : 一千 (1000)

Yīqiān língyī : 一千0一 (1001)

Yīqiān língèr : 一千0二 (1002)

Yīqiān língsān : 一千0三 (1003)

Yīqiān língsì : 一千0四 (1004)

Yīqiān língwǔ : 一千0五 (1005)

Yīqiān língliù : 一千0六 (1006)

Yīqiān língqī : 一千〇七 (1007)

Yīqiān língbā : 一千〇八 (1008)

Yīqiān língjiǔ : 一千〇九 (1009)

Yīqiān língshí : 一千〇十 (1010)

Yīqiān língshíyī: 一千〇十一 (1011)

- Bilangan 0 hanya dibaca “*líng*”, tidak ada bacaan lainnya. Hanya pada saat menyebutkan jumlah yang angka nolnya lebih dari satu, dibaca hanya satu kali saja, seperti contoh di atas.

Mata Pelajaran : Bahasa China
 Pertemuan : 4 (keempat)
 Alokasi waktu : 90 menit
 Tanggal : 12 April 2008
 Kelas : X.D
 Sumber belajar : Buku “Latihan Percakapan Bahasa Mandarin”
 Standart kompetensi :

Siswa dapat menggunakan bahasa China baik membaca, menulis, maupun berbicara.

Kompetensi dasar :

1. Siswa mampu membaca bahasa China dengan baik.
2. Siswa mampu menulis huruf *Hanzi* dengan urutan yang benar.
3. Siswa mampu berbicara bahasa China dasar dengan lancar.

Indikator :

- Siswa mampu membaca huruf *Pinyin* dan *Hanzi* dengan baik meskipun tidak lancar.
- Siswa mampu menulis huruf dasar China yang dipakai dalam pelajaran.
- Siswa mampu bercakap-cakap dengan menggunakan bahasa China dalam kehidupan sehari-hari.

No.	Tahap	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1.	Pendahuluan	<i>Review</i> materi Mengumpulkan tugas	7’ 3’
2.	Penyajian	Masuk materi : Pengenalan angka ribuan dari 1000-9999. Menyuruh siswa maju ke depan, setiap siswa yang maju menuliskan angka 1000-1010, 1011-1020, begitu seterusnya. Mengevaluasi jawaban-jawaban dari siswa	35’ 30’ 10’
3.	Penutup	Menghafalkan angka 1-100	5’

Materi: (sama seperti materi yang diberikan di kelas X.C)

Penulisan angka 1000-9999 dalam huruf *Hanzi* dan *Pinyin*

Yīqiān : 一千 (1000)

Yīqiān língyī : 一千零一 (1001)

Yīqiān língèr : 一千零二 (1002)

Yīqiān língsān : 一千零三 (1003)

Yīqiān língsì : 一千零四 (1004)

Yīqiān língwǔ : 一千零五 (1005)

Yīqiān língliù : 一千零六 (1006)

Yīqiān língqī : 一千零七 (1007)

Yīqiān língbā : 一千0八 (1008)

Yīqiān língjiǔ : 一千0九 (1009)

Yīqiān língshí : 一千0十 (1010)

Yīqiān língshíyī: 一千0十一 (1011)

- Bilangan 0 hanya dibaca “*ling*”, tidak ada bacaan lainnya. Hanya pada saat menyebutkan jumlah yang angka nolnya lebih dari satu, dibaca hanya satu kali saja, seperti contoh di atas.

Mata Pelajaran : Bahasa China
 Pertemuan : 5 (kelima)
 Alokasi waktu : 90 menit
 Tanggal : 16 April 2008
 Kelas : X.C
 Sumber belajar : Buku “Latihan Percakapan Bahasa Mandarin”
 Standart kompetensi :

Siswa dapat menggunakan bahasa China baik membaca, menulis, maupun berbicara.

Kompetensi dasar :

1. Siswa mampu membaca bahasa China dengan baik.
2. Siswa mampu menulis huruf *Hanzi* dengan urutan yang benar.
3. Siswa mampu berbicara bahasa China dasar dengan lancar.

Indikator :

- Siswa mampu membaca huruf *Pinyin* dan *Hanzi* dengan baik meskipun tidak lancar.
- Siswa mampu menulis huruf dasar China yang dipakai dalam pelajaran.
- Siswa mampu bercakap-cakap dengan menggunakan bahasa China dalam kehidupan sehari-hari.

No.	Tahap	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1.	Pendahuluan	Menyuruh siswa membaca materi sebelumnya Menanyakan materi yang sudah dibaca	10’ 5’
2.	Penyajian	Masuk materi : Pengenalan angka puluhan ribu dari 10.000-99.999. Menyuruh siswa maju ke depan untuk menjawab pertanyaan dengan cara menulis. Mengevaluasi jawaban-jawaban dari siswa	35’ 25’ 10’
3.	Penutup	Memberi pekerjaan rumah	5’

Materi:

- Untuk menyebut bilangan mulai dari ratusan, ribuan dan seterusnya dilakukan dengan cara menaruh angka yang lebih besar di depan angka yang lebih kecil, contoh dapat di lihat di bawah ini.

Penulisan angka 10.000-99.999 dalam huruf *Hanzi* dan *Pinyin*

Yīwàn : 一万 (10.000)

Yīwàn língyī : 一万零一 (10.001)

Yīwàn língèr : 一万零二 (10.002)

Èrwàn èrqiān wǔbǎi : 二万二千五百 (22.500)

Sānwàn bāqiān èrbǎi sānshíqī: 三万八千二百三十七 (38.237)

Sìwàn sìqiān sìbǎi sìshísì : 四万四千四百四十四 (44.444)

Wǔwàn líng liùbǎi língjiǔ : 五万0六百0九 (50.609)

Liùwàn sānqiān sìbǎi èrshíwǔ: 六万三千四百二十五 (63.425)

Qīwàn sìqiān wǔbǎi èrshísān : 七万四千五百二十三 (74.523)

Bāwàn bāqiān qībǎi jiǔshí : 八万八千七百九十 (88.790)

Mata Pelajaran : Bahasa China
 Pertemuan : 6 (keenam)
 Alokasi waktu : 90 menit
 Tanggal : 19 April 2008
 Kelas : X.D
 Sumber belajar : Buku “Latihan Percakapan Bahasa Mandarin”
 Standart kompetensi :

Siswa dapat menggunakan bahasa China baik membaca, menulis, maupun berbicara.

Kompetensi dasar :

1. Siswa mampu membaca bahasa China dengan baik.
2. Siswa mampu menulis huruf *Hanzi* dengan urutan yang benar.
3. Siswa mampu berbicara bahasa China dasar dengan lancar.

Indikator :

- Siswa mampu membaca huruf *Pinyin* dan *Hanzi* dengan baik meskipun tidak lancar.
- Siswa mampu menulis huruf dasar China yang dipakai dalam pelajaran.
- Siswa mampu bercakap-cakap dengan menggunakan bahasa China dalam kehidupan sehari-hari.

No.	Tahap	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1.	Pendahuluan	Menyuruh siswa membaca materi sebelumnya Menanyakan materi yang sudah dibaca	10’ 5’
2.	Penyajian	Masuk materi : Pengenalan angka puluhan ribu dari 10.000-99.999. Menyuruh siswa maju ke depan untuk menjawab pertanyaan dengan cara menulis. Mengevaluasi jawaban-jawaban dari siswa	35’ 25’ 10’
3.	Penutup	Membaca kembali materi yang sudah diberikan	5’

Materi: (sama seperti yang diajarkan di kelas X.C)

- Untuk menyebut bilangan mulai dari ratusan, ribuan dan seterusnya dilakukan dengan cara menaruh angka yang lebih besar di depan angka yang lebih kecil, contoh dapat di lihat di bawah ini.

Penulisan angka 10.000-99.999 dalam huruf *Hanzi* dan *Pinyin*

Yīwàn : 一万 (10.000)

Yīwàn língyī : 一万零一 (10.001)

Yīwàn língèr : 一万零二 (10.002)

Èrwàn èrqiān wǔbǎi : 二万二千五百 (22.500)

Sānwàn bāqiān èrbǎi sānshíqī: 三万八千二百三十七 (38.237)

Sìwàn sìqiān sìbǎi sìshísì : 四万四千四百四十四 (44.444)
Wǔwàn líng liùbǎi língjiǔ : 五万0六百0九 (50.609)
Liùwàn sānqiān sìbǎi èrshíwǔ: 六万三千四百二十五 (63.425)
Qīwàn sìqiān wǔbǎi èrshísān : 七万四千五百二十三 (74.523)
Bāwàn bāqiān qībǎi jiǔshí : 八万八千七百九十 (88.790)

D. Implementasi Metode Tanya Jawab dalam Proses Belajar Mengajar

Dalam pertemuan pertama (Rabu, 2 April 2008) di kelas X.C, tanya jawab diberikan setelah menjelaskan materi mengenai angka 1 – 999 dan 个 (*gè*), 十 (*shí*), 百 (*bǎi*), 千 (*qiān*), 万 (*wàn*). Karena ini pertemuan pertama jadi pertanyaan yang diberikan siswa masih dalam tingkat yang mudah. Ini berguna untuk merangsang keaktifan siswa.

Dalam pertemuan kedua (Sabtu, 5 April 2008) di kelas X.D, tanya jawab diberikan setelah Penulis selesai menjelaskan materi yang sama di kelas X.C, yaitu mengenai angka 1 – 999 dan 个 (*gè*), 十 (*shí*), 百 (*bǎi*), 千 (*qiān*), 万 (*wàn*). Dalam pertemuan ini siswa lebih banyak bertanya mengenai cara penulisan “零” (*líng*) yang benar. Karena siswa belum dijelaskan mengenai cara menulis *Hanzi* jadi Penulis menerangkan urutan penulisan secara perlahan-lahan agar siswa mengerti bagaimana urutan goresannya.

Dalam pertemuan ketiga (Rabu, 9 April 2008) di kelas X.C, siswa sebelumnya diminta untuk membaca kembali materi yang diajarkan minggu lalu kemudian baru diberikan pertanyaan. Pertanyaan yang diberikan berupa angka dalam huruf *Pinyin* yang kemudian siswa diminta untuk maju menuliskannya di papan tulis. Kemudian Penulis masuk ke materi selanjutnya. Pertanyaan yang diberikan dilakukan setelah Penulis selesai menjelaskan materi. Pertanyaan ini berupa angka-angka ribuan, siswa diminta maju menuliskan angka 1000-1010 kemudian siswa lainnya menuliskan angka 1011-1020, begitu seterusnya.

Dalam pertemuan keempat (Sabtu, 12 April 2008) di kelas X.D, tanya jawab dilakukan setelah materi dijelaskan. Pertanyaan yang diberikan Penulis yaitu menyuruh siswa yang bisa menulis 10 angka ribuan secara bergantian. Ini untuk melatih ingatan dan daya pikir siswa.

Dalam pertemuan kelima (Rabu, 16 April 2008) di kelas X.C, Penulis memberi kesempatan siswa untuk membaca kembali materi minggu lalu kemudian baru diberi pertanyaan mengenai angka ribuan, ini berguna untuk daya ingat siswa.

Kemudian Penulis masuk ke materi selanjutnya, yaitu mengenai angka ribuan. Setelah selesai memberikan materi, Penulis meminta siswa mencoba menulis angka-angka yang baru saja diajarkan. Namun ada beberapa siswa yang masih belum bisa membedakan peletakan penulisan puluhan ribu, ribuan dan ratusan. Maka Penulis memberi pertanyaan yang mudah seperti: Letakkan 十, 百, 千, 万 pada angka 86.784 dengan benar.

Dalam pertemuan keenam (Sabtu, 19 April 2008) di kelas X.D, sebelum masuk ke materi Penulis memberi pertanyaan yang mana siswa diminta terlebih dahulu membaca kembali materi minggu lalu, ini untuk melatih daya ingat siswa. Kemudian Penulis masuk ke materi mengenai angka puluhan ribu, setelah selesai menjelaskan siswa diberi pertanyaan masih seputar materi tersebut. Dalam pertemuan ini siswa lebih sering bertanya mengenai penulisan angka 0 yang banyak, misal: 90.009, maka penulisan yang betul adalah 九万零九 (*jiǔwàn língjiǔ*).

Dalam pertemuan ketujuh (Sabtu, 26 April 2008) di kelas X.D, pertanyaan diberikan setelah menjelaskan materi mengenai huruf *Hanzi*. Pertanyaannya adalah membaca tulisan *Hanzi*. Disini siswa diajarkan untuk mengenal huruf-huruf *Hanzi*. Siswa lebih banyak diberi tugas mengisi *workbook* dan diminta mengulang tulisan sebanyak 10 kali. Banyak siswa yang bertanya mengenai penulisan huruf-huruf *Hanzi* yang goresannya terlalu sulit bagi mereka.

Dalam pertemuan kedelapan (Rabu, 30 April 2008) di kelas X.C, pertanyaan diberikan setelah menjelaskan materi yaitu menulis *Hanzi* dan membacanya dengan benar. Siswa diminta mengulang bacaan di depan kelas mengenai huruf *Hanzi* kemudian menuliskan kembali apa yang telah dibacanya. Ini dimaksudkan supaya siswa bisa lebih terlatih dalam menulis dan membaca huruf *Hanzi*.

Dalam pertemuan kesembilan (Sabtu, 3 Mei 2008) di kelas X.D, pertanyaan diberikan setelah menjelaskan materi mengenai huruf *Hanzi* yang sering digunakan dalam kalimat. Pertanyaan yang diberikan pada siswa ini adalah untuk mengenalkan

siswa pada huruf-huruf yang berkaitan dalam satu kalimat, juga dalam pengucapan huruf yang memiliki ejaan suara yang sama.

Dalam pertemuan kesepuluh (Sabtu, 10 Mei 2008) di kelas X.D, Penulis memberi pertanyaan setelah materi dijelaskan. Penulis lebih banyak bertanya mengenai urutan goresan dalam huruf *Hanzi*, kemudian siswa diminta maju menulis di papan tulis secara bergiliran. Ini dimaksudkan agar siswa lebih mengenal dan tahu urutan goresan dalam huruf *Hanzi*.

Dalam pertemuan kesebelas (Rabu, 14 Mei 2008) di kelas X.C, materi yang diberikan mengenai tipe suara konsonan. Disini siswa lebih sering bertanya mengenai suara konsonan yang dirasa sulit bagi mereka. Pengejaan suara konsonan ini sangat membantu siswa untuk lebih mengerti bagaimana dan seperti apa pengucapan bahasa China yang sesungguhnya serta untuk membedakan cara pengucapan atau pelafalan dalam bahasa China.

Dalam pertemuan keduabelas (Sabtu, 17 Mei 2008) di kelas X.D, pertanyaan diberikan setelah Penulis menjelaskan materi mengenai tipe suara konsonan. Siswa lebih sering bertanya mengenai pengucapan konsonan “zh”, “ch”, “z”, dan “c”. Untuk mempermudah siswa melafalkan konsonan ini Penulis harus mendengarkan lafal dari siswa satu per satu. Jadi jika ada yang kurang tepat pelafalannya, Penulis bisa membetulkannya.

E. Proses Penilaian Siswa dalam Mata Pelajaran Bahasa China

Proses penilaian atau proses *assessment* pada praktek ini adalah dengan mengadakan tes untuk siswa yaitu menulis huruf *Hanzi*, jika siswa bisa menuliskan huruf *Hanzi* dengan guratan yang benar maka siswa itu dianggap sudah mengerti. Di kelas X.C, sebagian besar siswanya bisa menuliskan huruf *Hanzi* dengan benar tapi ada sebagian yang belum bisa menuliskan huruf *Hanzi* dengan benar. Untuk siswa yang belum bisa menulis dengan benar, Penulis memberi penilaian bahwa siswa

tersebut belum mengerti materi yang telah dijelaskan. Dengan demikian Penulis bisa tahu siswa mana saja yang sudah mengerti dan yang belum mengerti. Sehingga Penulis bisa menjelaskan kembali materi yang mereka belum pahami.

Penilaian di kelas X.D sama seperti di kelas X.C, jika siswa belum bisa menuliskan huruf *Hanzi* dengan guratan yang benar maka siswa itu dianggap belum mengerti mengenai materi yang telah Penulis jelaskan. Prosentase siswa kelas X.C yang sudah bisa menulis *Hanzi* dengan guratan yang benar sekitar 83%, sedangkan 17% siswa kurang bisa menulis huruf *Hanzi* berdasarkan guratan yang tepat. Di kelas X.D, prosentase siswa yang bisa menulis huruf *Hanzi* adalah 81%, sedangkan 19% lainnya masih belum benar dalam penulisan guratannya.

F. Kendala-kendala

Kendala yang dihadapi Penulis saat mengajar adalah kurangnya buku pelajaran atau buku pedoman bagi siswa. Jadi sebelum Penulis mengajar harus menyiapkan terlebih dahulu bahan yang akan diberikan tanpa ada acuan. Buku pelajaran yang berkualitas sangat berperan penting bagi siswa sebagai sumber informasi yang utama.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah melihat uraian mengenai kegiatan belajar mengajar bahasa China dengan menggunakan metode tanya jawab, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Keberhasilan proses belajar mengajar bahasa China di SMA Kristen 1 Surakarta dapat dilihat dari:
 - a. Prosesnya, siswa memberi tanggapan yang positif karena mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran yang baru diajarkan dalam kelas X, jadi siswa

berantusias dalam menjawab bahkan menanyakan materi pelajaran yang mereka kurang mengerti.

- b. Hasil tanya jawab, hasilnya cukup baik. Sebagian besar siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh penulis dengan benar, bahkan nilai mereka naik.
2. Dalam implementasi metode tanya jawab yang efektif yaitu dengan mengulang materi yang sudah diajarkan kemudian menanyakan lagi kepada siswa agar siswa bisa benar-benar mengerti dan paham mengenai materi tersebut. Metode tanya jawab juga dilakukan untuk menguji sejauh mana siswa dapat menguasai materi yang telah dipelajari. Dengan adanya metode ini dapat memusatkan dan menarik perhatian siswa. Tanya jawab dapat dilakukan secara bergantian antara guru dengan siswa.

B. Saran-saran

Setelah mengetahui dan melaksanakan praktek belajar mengajar bahasa China di SMA Kristen 1 Surakarta, maka penulis memberikan saran yang mungkin bisa diagendakan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan serta dapat mencapai hasil yang optimal dalam belajar mengajar. Adapun saran-saran tersebut adalah:

1. Kepada SMA Kristen 1 Surakarta

Karena bahasa China ini merupakan mata pelajaran yang baru di SMA Kristen 1 Surakarta maka adanya sarana yang memadai untuk memudahkan siswa dalam belajar bahasa China ini sangat penting, seperti buku-buku pelajaran dari penerbit yang telah diakui bukunya atau bahan bacaan yang mendukung. Fasilitas laboratorium multimedia juga berguna bagi siswa, jadi siswa tidak hanya belajar di dalam kelas saja yang terkadang membuat siswa bosan tapi juga diajak ke

laboratorium multimedia agar siswa mempunyai semangat lagi dalam mempelajari bahasa China.

2. Kepada guru mata pelajaran bahasa China

Saat menjelaskan materi jika ada siswa yang kurang memperhatikan hendaknya ditegur sampai siswa tersebut kembali memperhatikan. Tapi jika siswa tersebut masih belum jera maka beri pertanyaan dengan cara menyuruh mereka maju menjawab ke depan kelas.

3. Kepada calon peneliti yang tertarik dengan judul di atas

Semoga tulisan ini dapat memberikan suatu masukan sehingga dapat dijadikan sumber informasi mengenai keefektifan metode tanya jawab dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ad. Rooijackers, Drs. 2008. *Mengajar Dengan Sukses*. Jakarta: PT. Grasindo
<http://smacepiring.wordpress.com/2008/02/19/pendekatan-dan-metode-pembelajaran>
 _____.yakomapgi.wordpress.com/2008/04/15/pendidikan-orang-dewasa-dan-komunikasi
- Martinis Yamin, Drs., H., M.Pd. 2007. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Sriyono, dkk. 1992. *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wina Sanjaya, M.Pd. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
www.dpagbi.com/DetailMajalah.asp?recID=53
 _____.kabarindonesia.com/berita.php?pil=20&dn=20080427091439
 _____.umm.ac.id/pjj/file.php/1/moddata/forum/1/263/inisiasi_Pkn_3.pdf+metode+ta
nya+jawab&hl=id&ct=clnk&cd=183&gl=id

LAMPIRAN